

Analisis Pengaruh Permodalan dan Evaluasi Kinerja Keuangan Terhadap Hasil Pemeriksaan Kesehatan Koperasi melalui Manajemen Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Asih Sulistyawati, Nisa Mutiara

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

email: sulistyawatiasih2@gmail.com

Abstract

An organization such as a cooperative has characteristics that emphasize the participation of the human resources involved. Cooperatives in Kediri Regency have a significant role in the regional economy. The purpose of this study is to analyze and identify the relationship between capital and financial performance evaluation through financial management on the results of cooperative health checks in Kediri Regency. This research method uses a quantitative descriptive approach. The results of the study are Capital and Financial Performance Evaluation simultaneously or jointly influence Financial Management. The results of data processing show a calculated F value of 6.691494 > F table 3.150 or a Prob. value of 0.000579 < 0.05. 2. Capital, Financial Performance Evaluation, and Financial Management simultaneously or jointly influence Cooperative Health Checks. The results of data processing show a calculated F value of 9.532390 > F table 3.153 or a Prob. value of 0.000032 < 0.05.

Keywords: work evaluation, audit results, cooperatives, capital

A. Latar Belakang Teoritis

Kinerja dan keberadaan pemerintah dalam menjalankan roda sebuah negara merupakan hal yang tak terhindarkan. Pemerintah memiliki peran strategis dan krusial di tengah masyarakat, yaitu sebagai pelayan, pengembang, pemberdaya, dan stabilisator. Salah satu aspek yang paling mendasar dalam menghadapi perkembangan zaman adalah peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, yang merupakan kunci penting dalam mencapai tujuan negara. Pemberdayaan yang merata dan menyeluruh merupakan aspek penting majunya roda perekonomian.¹

Upaya mencapai tujuan negara, pemerintah memiliki peran penting yang harus dijalankan melalui tiga fungsi utama: pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan. Ketiga fungsi ini saling terkait dan saling mendukung (Sufianto, 2016:18). Fungsi pelayanan berfokus pada kemudahan akses bagi masyarakat dalam mengurus berbagai kepentingan. Sebagai wakil negara, pemerintah berupaya memberikan pelayanan terbaik demi memenuhi kebutuhan masyarakat di semua sektor. Sementara itu, fungsi pemberdayaan bertujuan untuk

mendorong masyarakat agar mampu mandiri.²

Salah satu langkah penting dalam hal ini adalah penerapan ekonomi kerakyatan, yang bisa direalisasikan melalui Koperasi. Koperasi dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian rakyat dan berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi nasional.³ Secara umum, koperasi memerlukan alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Usaha koperasi selaras dengan demokrasi ekonomi, di mana terdapat elemen-elemen yang mendukung prinsip koperatif di dalamnya.

Koperasi berfungsi sebagai pilar utama perekonomian rakyat. Koperasi memiliki jaringan usaha yang solid dan berdaya saing, serta mampu mengidentifikasi berbagai peluang dan tantangan di masa depan. Peradaban koperasi tidak hanya berfungsi untuk memajukan dan membimbing, tetapi juga menjaga identitasnya agar dapat beroperasi setara dengan pelaku ekonomi lainnya. Koperasi berperan dalam kegiatan usaha, baik dalam menyediakan layanan kebutuhan keuangan dan pemasaran, maupun kegiatan lainnya. Sebagai sebuah organisasi, koperasi

¹ Aji Fany Permana, "Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2021): 13–27.

² Andi Ismail Lukman, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal," *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (2021): 180–90.

³ Revisond Baswir, "Koperasi Indonesia, Edisi Kedua," *Yogyakarta: BPFE*, 2013.

mempersatukan anggota-anggota untuk membangun kekuatan ekonomi yang bertujuan mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan lebih banyak untuk semua anggotanya.⁴

Laporan keuangan tahunan memainkan peran penting dengan menyediakan informasi terkait kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi.⁵ Di dalam laporan keuangan ini, kita dapat menggunakan berbagai dokumen seperti laporan neraca, laporan laba/rugi, dan laporan sisa hasil usaha untuk melakukan penilaian kinerja. Dengan mencakup laporan-laporan tersebut, kita dapat mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki, jumlah kas yang tersedia, serta kewajiban yang harus dilunasi. Selain itu, laporan-laporan ini juga membantu kita untuk menentukan apakah koperasi berada dalam kondisi merugi atau justru memperoleh keuntungan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat berharga. Saat melakukan analisis laporan keuangan, kita dapat menggunakan berbagai rasio yang relevan.⁶ Menurut Kasmir (2018), untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Suatu organisasi seperti koperasi memiliki karakteristik yang menekankan partisipasi dari sumber daya manusia yang terlibat. Koperasi dibentuk berdasarkan kepentingan dan kesepakatan antara para anggotanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.⁷ Peran dan kontribusi setiap individu dalam

organisasi ini sangatlah penting, karena hal itu dapat menjamin keberlangsungan koperasi serta mendorong anggota untuk ikut berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, keberadaan koperasi sangat bergantung pada partisipasi sumber daya manusia dalam mengoptimalkan dinamika organisasi.⁸

Dasarnya koperasi adalah lembaga ekonomi yang, meskipun menjalankan fungsi sosial, tetap memiliki tanggung jawab yang signifikan. Oleh karena itu, meskipun dikelola dengan baik, koperasi tetap perlu menerapkan manajemen yang profesional, serupa dengan organisasi bisnis lainnya. Dalam menjalankan operasionalnya, koperasi dituntut untuk terus melakukan pengelolaan yang efektif serta berinovasi agar dapat bersaing di dunia usaha. Namun, di tengah upaya tersebut, misi sosial yang diemban oleh koperasi harus tetap menjadi prioritas dan tidak boleh dilupakan.

Sebagai badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, koperasi diharapkan mampu beroperasi secara sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan serta aspek permodalan menjadi faktor krusial dalam menentukan tingkat kesehatan koperasi. Melalui pemeriksaan kesehatan koperasi, dapat tergambar bagaimana kondisi koperasi dalam satu tahun buku. Kertas kerja penilaian kesehatan koperasi diatur dalam Petunjuk Teknis.

Permodalan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan operasional koperasi.⁹ Modal yang cukup dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya saing koperasi serta memperkuat struktur keuangannya. Di sisi lain, evaluasi kinerja keuangan mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola aset, kewajiban, dan ekuitasnya secara efisien.¹⁰ Parameter

⁴ Eni Maghfiroh, "Studi Komparasi Hukum Ekonomi Syariah Dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Terhadap Praktik Jual Beli Onerdill Motor Bekas (Studi Di Pasar Sugihwaras Pekalongan)" (IAIN Pekalongan, 2019).

⁵ Hafidzah Septiani, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kartika Berdasarkan Rasio," *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2025): 1122–35.

⁶ Dimas Galih Saputra and Ersi Sisdianto, "Financial Report Analysis as A Basis for Strategic Decision Making in A Company," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 1 (2024): 7196–7202, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

⁷ Neng Frida, "Peran Koperasi Syariah BMT El-Mizan Annafii Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2023): 27–36, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12901](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12901).

⁸ Bambang Wahyudi, "Keterampilan" Dalam Bukunya," *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1996.

⁹ Imam Suprayugo, "Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 133–43, <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.396>.

¹⁰ Dety Lafera and Novia Trivani, "Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Tahun 2022-2023," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 4, no. 1 (2024): 152–62, <https://doi.org/10.31933/2ak3km41>.

seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi.¹¹

Koperasi di Kabupaten Kediri memiliki peran yang cukup signifikan dalam perekonomian daerah dikarenakan pada tahun 2010 dan 2011 Gubernur Jawa Timur memberikan program hibah kepada setiap desa di Jawa Timur termasuk Kabupaten Kediri untuk mendirikan koperasi wanita yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan pada tingkat desa di Kabupaten/Kota dan sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan perekonomian di pedesaan. Dengan berjalannya program tersebut masih ditemukan berbagai tantangan dalam pengelolaan permodalan dan pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh permodalan dan evaluasi kinerja keuangan terhadap hasil pemeriksaan kesehatan koperasi.

Melalui kajian diatas penulis mengambil judul “Pengaruh Permodalan dan Evaluasi Kinerja Keuangan Terhadap Hasil Pemeriksaan Kesehatan Koperasi melalui Manajemen Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Koperasi di Kabupaten Kediri)”. Tujuan penelitian ialah menganalisis dan mengidentifikasi hubungan antara permodalan dan evaluasi kinerja keuangan melalui manajemen keuangan pada hasil pemeriksaan kesehatan koperasi di Kabupaten Kediri. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan koperasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola koperasi dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan koperasi di Kabupaten Kediri.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti laporan keuangan, peraturan pemerintah, dan data statistik yang tersedia.¹² Penelitian dilakukan terhadap koperasi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri Penelitian dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus 2025.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen laporan keuangan koperasi. Sumber data dalam penelitian didapatkan dari laporan keuangan koperasi dan hasil rekap pemeriksaan kesehatan koperasi tahun buku 2023. Populasi penelitian ialah seluruh koperasi aktif binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri sejumlah 686 koperasi. Sampel penelitian sebanyak 63. Analisis data yang dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis jalur, uji sobel,

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif dipaparkan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	83.23	85.40	73.83	71.10
Maximum	100.00	100.00	80.75	87.50
Minimum	81.25	60.00	66.45	62.50
Std. Dev.	4.60	12.16	4.18	5.39
Observations	63	63	63	63

Jumlah observations semua variabel sebanyak 63 data. Nilai mean variabel Permodalan (X1) sebesar 83,23 masuk dalam kategori “sehat”, nilai maximum sebesar 100,00, nilai minimum sebesar 81,25 termasuk dalam kategori “sehat” dan nilai standar deviasi sebesar 4,60. Nilai mean variabel Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) sebesar 85,40 masuk dalam kategori “sehat”, nilai maximum sebesar 100,00, sedangkan nilai minimum sebesar 60,00 masuk dalam kategori “dalam pengawasan” dan nilai standar deviasi sebesar 12,16. Nilai mean variabel Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y)

¹¹ Hera Nurhalizah Rahim and Vino Vebrianto, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan BMT Itqan Bandung Periode 2019–2023,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12, no. 2 (2025): 1702–14.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2019).

sebesar 73,83 masuk dalam kategori “cukup sehat”, nilai maximum sebesar 80,75 masuk dalam kategori “sehat”, sedangkan nilai minimum sebesar 66,45 masuk dalam kategori “cukup sehat” dan nilai standar deviasi sebesar 4,18. Nilai mean variabel Manajemen Keuangan (Z) sebesar 71,10

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Variabel

	X1_1	X1_2	X2_1	X2_2	Z1_1	Z1_2	Y1
Mean	98.81	64.48	77.78	95.44	52.9	88.76	73.8

Bedasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah observations semua variabel sebanyak 63 data dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Permodalan (X1) dengan dua indikator yaitu :
 - a. Kecukupan Permodalan (X1.1) memiliki nilai mean sebesar 98,81 masuk dalam kategori “sehat”, nilai maksimum 100,00 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai minimum sebesar 62,50 masuk dalam kategori “dalam pengawasan” dan nilai strandar deviasi sebesar 6,63.
 - b. Pengelolaan Kecukupan Permodalan (X1.2) memiliki nilai mean sebesar 64,48 masuk dalam kategori “dalam pengawsan”, nilai maksimum 100,00 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai minimum sebesar 62,50 masuk dalam kategori “dalam pengawasan” dan nilai strander deviasi sebesar 7,17.
2. Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) dengan dua indikator yaitu :
 - a. Rentabilitas dan kemandirian (X2.1) memiliki nilai mean sebesar 77,78 masuk dalam kategori “sehat”, nilai maksimum 100,00 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai minimum sebesar 50,00 masuk dalam kategori “dalam pengawasan khusus” dan nilai strandar deviasi sebesar 18,21.
 - b. Efisiensi (X2.2) memiliki nilai mean sebesar 95,44 masuk dalam kategori “sehat”, nilai maksimum 100,00 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai minimum sebesar 50,00 masuk

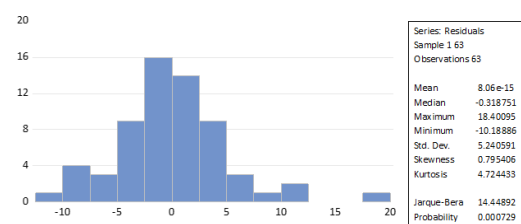
masuk dalam kategori “sehat” , nilai maximum sebesar 87,50 masuk dalam kategori “sehat”, sedangkan nilai minimum sebesar 62,50 masuk kategori “dalam pengawasan” dan nilai standar deviasi sebesar 5,39.

	1	3
Maximum	100.0	100.0
Minimum	62.50	62.50
Std. Dev.	6.63	7.17
Observatio	63	63

ns dalam kategori “dalam pengawasan khusus” dan nilai strandar deviasi sebesar 10,60.

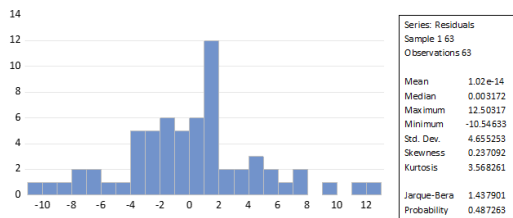
3. Manajemen Keuangan (Z) dengan dua indikator yaitu :
 - a. Kualitas Aset (Z1.1) memiliki nilai mean sebesar 52,91 masuk dalam kategori “dalam pengawasan”, nilai maksimum 91,67 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai minimum sebesar 50,00 masuk dalam kategori “dalam pengawasan khusus” dan nilai strandar deviasi sebesar 8,22.
 - b. Likuiditas (Z1.2) memiliki nilai mean sebesar 88,76 masuk dalam kategori “sehat”, nilai maksimum 100,00 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai minimum sebesar 75,00 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai strandar deviasi sebesar 7,36.
4. Nilai hasil pemeriksaan Kesehatan koperasi memiliki nilai mean sebesar 73,83 masuk dalam kategori “sehat”, nilai maksimum 80,75 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai minimum sebesar 66,45 masuk dalam kategori “sehat” dan nilai strandar deviasi sebesar 4,18.

Berikut Gambar 1 yang memaparkan uji normalitas sub structural I, yaitu:



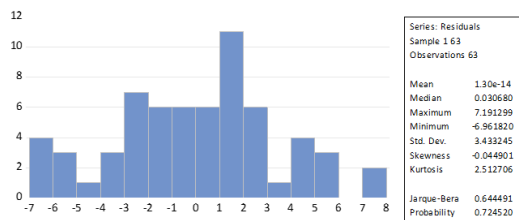
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Struktural I

Nilai Probability Jarque Bera ialah $0,000729 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.¹³ Adapun cara mengatasinya yaitu dengan melakukan deteksi outlier dengan pendekatan *indicator saturation* yang disediakan oleh Eviews 12¹⁴. Adapun hasil uji normalitas Persamaan 1 setelah deteksi outlier dengan pendekatan *indicator saturation* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Sub Struktural I Setelah Deteksi Outlier dengan Pendekatan *Indicator Saturation*

Pada Gambar 2 tersebut memaparkan skor Probability Jarque Bera ialah $0,487263 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Sub Struktural II Setelah Deteksi Outlier dengan Pendekatan *Indicator Saturation*

Pada Gambar 3 diatas memaparkan skor probability jarque bera ialah $0,724520 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

Pada pengujian multikolinearitas memaparkan pada variabel independent mempunyai skor centered VIF $< 10,00$ sehingga disimpulkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada sub structural I ataupun sub structural II. Kemudian pengujian heteroskedastisitas sub structural I diperoleh skor probabilitas chi square ialah $0,53355 > 0,05$. Sedangkan pada substructural II diperoleh nilai $0,8143 > 0,05$,

sehingga diketahui tidak adanya heteroskedastisitas.

Pada pengujian autokorelasi sub structural I dan subs structural II berturut-turut memiliki skor chi squarenya ialah 0,557 dan 0,1972. Skor tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Sehingga diketahui tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Jalur Sub Struktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.3565	12.43387	8.312495	0.0000
X1	-0.277439	0.133606	-2.076541	0.0422
X2	-0.110975	0.050846	-2.182576	0.0331
@ISPERIOD("49")	19.51692	4.914717	3.971117	0.0002
R-squared	0.253868	Mean dependent var	71.09698	
Adjusted R-squared	0.215929	S.D. dependent var	5.389338	
S.E. of regression	4.772139	Akaike info criterion	6.024853	
Sum squared resid	1343.625	Schwarz criterion	6.160925	
Log likelihood	-185.7829	Hannan-Quinn criter.	6.078371	
F-statistic	6.691494	Durbin-Watson stat	2.025190	
Prob(F-statistic)	0.000579			

$$Z = 103.3565 - 0.27749 X1 - 0.110975 X2 + e$$

Melalui persamaan tersebut diketahui nilai konstanta ialah 103.3565, jika variabel Permodalan (X1) dan Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) nilainya konstan atau 0, maka variabel Manajemen Keuangan (Z) nilainya sebesar 103.3565. Nilai koefisien beta variabel Permodalan ialah -0.27749, jika skor variabel lainnya konstan serta variabel Permodalan adanya peningkatan 1 satuan, maka menciptakan penurunan pada variabel Manajemen Keuangan (Z) yaitu 0.27749. Nilai koefisien beta variabel Evaluasi Kinerja Keuangan ialah -0.110975, jika skor variabel lainnya konstan serta variabel Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) adanya peningkatan 1 satuan, maka menciptakan penurunan pada variabel Manajemen Keuangan (Z) sebanyak 0.110975.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur Sub Struktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

¹³ (Napitupulu et al., 2021: 80)

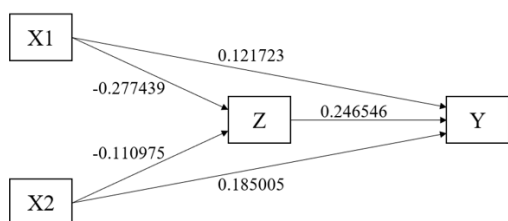
¹⁴ Eviews, "Indicator Saturation," 2020.

C	30.36973	12.11488	2.506813	0.0150
X1	0.121723	0.099155	1.227604	0.2245
X2	0.185005	0.037543	4.927771	0.0000
Z	0.246546	0.085290	2.890675	0.0054

R-squared	0.326462	Mean dependent var	73.82873
Adjusted R-squared	0.292215	S.D. dependent var	4.183347
S.E. of regression	3.519449	Akaike info criterion	5.415873
Sum squared resid	730.8047	Schwarz criterion	5.551945
Log likelihood	-166.6000	Hannan-Quinn criter.	5.469390
F-statistic	9.532390	Durbin-Watson stat	2.229157
Prob(F-statistic)	0.000032		

$$Y = 30.36973 + 0.121723 X1 + 0.185005 X2 + 0.246546 Z + e$$

Melalui persamaan tersebut diketahui nilai konstantanya ialah 103.3565, jika variabel Permodalan (X1), Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) dan Manajemen Keuangan (Z) nilainya konstan atau 0, maka variabel Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) nilainya sebesar 103.3565. Nilai koefisien beta variabel Permodalan ialah 0.121723, saat skor variabel lainnya konstan serta variabel Permodalan terjadi peningkatan 1 satuan, maka variabel Pemeriksaan Kesehatan Koperasi mengalami peningkatan sebanyak 0.121723. Nilai koefisien beta variabel Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) ialah 0.185005, saat skor variabel lainnya konstan serta variabel Evaluasi Kinerja Keuangan terjadi peningkatann 1 satuan, maka variabel Pemeriksaan Kesehatan Koperasi terjadi peningkatan sebanyak 0.185005. Nilai koefisien beta variabel Manajemen Keuangan (Z) ialah 0.246546, saat skor variabel lainnya konstan serta variabel Manajemen Keuangan terjadi peningkatan 1 satuan, variabel Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) terjadi peningkatan sebanyak 0.246546.



Gambar 3. Hasil Analisis Jalur

Pada Gambar 3 tersebut memaparkan

1. Pengaruh langsung Permodalan pada Manajemen Keuangan (Z) sebanyak - 0,277439

2. Pengaruh langsung Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) terhadap Manajemen Keuangan (Z) sebanyak -0,110975
3. Pengaruh langsung Permodalan (X1) pada Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) sebesar 0,121723
4. Pengaruh langsung Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) sebesar 0,185005
5. Pengaruh langsung Manajemen Keuangan (Z) terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) sebesar 0,246546
6. Pengaruh tidak langsung Permodalan (X1) terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) melalui Manajemen Keuangan (Z) sebesar -0,068401 yaitu hasil dari (- 0,277439 x 0,246546) serta pengaruh totalnya sebesar 0,053322
7. Pengaruh tidak langsung Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) melalui Manajemen Keuangan (Z) sebesar -0,027360 yaitu hasil dari (- 0,110975 x 0,246546) serta pengaruh totalnya sebesar 0,157645.

Tabel 3. Hasil Uji R² Sub Struktural I

R-squared	0.253868	Mean dependent var	71.09698
Adjusted R-squared	0.215929	S.D. dependent var	5.389338
S.E. of regression	4.772139	Akaike info criterion	6.024853
Sum squared resid	1343.625	Schwarz criterion	6.160925
Log likelihood	-185.7829	Hannan-Quinn criter.	6.078371
F-statistic	6.691494	Durbin-Watson stat	2.025190
Prob(F-statistic)	0.000579		

Pada Tabel 3 tersebut memaparkan skor R² ialah 0.215929 atau 21.5929%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui permodalan dan evaluasi kinerja keuangan memiliki kemampuan dalam menjelaskan manajemen keuangan sebesar 21.5929% dan sisanya 78.4071% dijelaskan variabel lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji R² Sub Struktural II

R-squared	0.326462	Mean dependent var	73.82873
Adjusted R-squared	0.292215	S.D. dependent var	4.183347
S.E. of regression	3.519449	Akaike info criterion	5.415873
Sum squared resid	730.8047	Schwarz criterion	5.551945
Log likelihood	-166.6000	Hannan-Quinn criter.	5.469390
F-statistic	9.532390	Durbin-Watson stat	2.229157
Prob(F-statistic)	0.000032		

Pada Tabel 4 tersebut memaparkan skor R² ialah 0.292215 atau 29.2215%.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui permodalan dan evaluasi kinerja keuangan memiliki kemampuan dalam menjelaskan manjeemen keuangan sebesar 29.2215% dan sisanya 70.7785% dijelaskan variabel lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji F Sub Struktural I

R-squared	0.253868	Mean dependent var	71.09698
Adjusted R-squared	0.215929	S.D. dependent var	5.389338
S.E. of regression	4.772139	Akaike info criterion	6.024853
Sum squared resid	1343.625	Schwarz criterion	6.160925
Log likelihood	-185.7829	Hannan-Quinn criter.	6.078371
F-statistic	6.691494	Durbin-Watson stat	2.025190
Prob(F-statistic)	0.000579		

Melalui tabel diatas diketahui F hitung ialah 6.691494 > F tabel 3,150 atau skor Prob. 0.000579 < 0,05, artinya Permodalan dan Evaluasi Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji F Struktural II

R-squared	0.326462	Mean dependent var	73.82873
Adjusted R-squared	0.292215	S.D. dependent var	4.183347
S.E. of regression	3.519449	Akaike info criterion	5.415873
Sum squared resid	730.8047	Schwarz criterion	5.551945
Log likelihood	-166.6000	Hannan-Quinn criter.	5.469390
F-statistic	9.532390	Durbin-Watson stat	2.229157
Prob(F-statistic)	0.000032		

Pada Tabel diatas memaparkan F hitung sebesar 9.532390 > F tabel 3,153 atau nilai Prob. 0.000032 < 0,05, artinya Permodalan, Evaluasi Kinerja Keuangan dan Manajemen Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

Tabel 7. Hasil Uji t Sub Struktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.3565	12.43387	8.312495	0.0000
X1	-0.277439	0.133606	-2.076541	0.0422
X2	-0.110975	0.050846	-2.182576	0.0331
@ISPERIOD("49")	19.51692	4.914717	3.971117	0.0002

Pada Tabel diatas memaparkan skor t hitung variabel Permodalan ialah 2.076541 > skor t tabel yaitu 2,000 atau skor Prob. sebesar 0.0422 < 0,05, maka Permodalan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan. Skor t hitung variabel Evaluasi Kinerja Keuangan ialah 2.182576 > skor t tabel yaitu 2,000 atau skor Prob. ialah 0.0331 < 0,05, maka Evaluasi Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji t Sub Struktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.36973	12.11488	2.506813	0.0150
X1	0.121723	0.099155	1.227604	0.2245
X2	0.185005	0.037543	4.927771	0.0000
Z	0.246546	0.085290	2.890675	0.0054

Melalui tabel tersebut diketahui skor t hitung variabel Permodalan ialah 1.227604 < skor t tabel ialah 2,001 atau skor Prob. sebesar 0.2245 > 0,05, artinya Permodalan tidak berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Skor t hitung variabel Evaluasi Kinerja Keuangan ialah 4.927771 > skor t tabel ialah 2,001 ataupun skor Prob. sebesar 0.0000 < 0,05, artinya Evaluasi Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Skor t hitung variabel Manajemen Keuangan (Z) ialah 2.890675 > skor t tabel ialah 2,001 atau nilai Prob. sebesar 0.0054 < 0,05, artinya Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural I dan II

Sub Struktural	Jalur	Hasil
Sub Struktural I	X1 -> Z	Berpengaruh
	X2 -> Z	Berpengaruh
Sub Struktural II	X1 -> Y	Tidak berpengaruh
	X2 -> Y	Berpengaruh
	Z -> Y	Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Sub Struktural I kedua variabel yaitu Permodalan (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan (Z) dan Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan (Z). Sedangkan pada Sub Struktural II terdapat dua variabel yaitu Evaluasi Kinerja Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) dan Manajemen Keuangan (Z) berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y), serta terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh yaitu Permodalan (X1) terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y).

Tabel 10. Hasil Sobel Test X₁

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.277439	Sobel test: -1.64728198	0.03841813	0.0995001
b 0.228106	Aroian test: -1.58073474	0.0400355	0.1139387
s _a 0.133606	Goodman test: -1.72300988	0.03672962	0.08488674
s _b 0.084311	Reset all	Calculate	

Nilai *sobel test statistic* sebesar $1,64728198 < 1,96$ atau nilai *p value* sebesar $0,0995001 > 0,05$ maka H₈ ditolak, artinya Manajemen Keuangan tidak memediasi pengaruh Permodalan terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

Tabel 11. Hasil Sobel Test X₂

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.110975	Sobel test: -1.69872953	0.01490176	0.08937016
b 0.228106	Aroian test: -1.63252055	0.01550612	0.10256987
s _a 0.050846	Goodman test: -1.77370801	0.01427183	0.07611146
s _b 0.084311	Reset all	Calculate	

Nilai *sobel test statistic* sebesar $1,69872953 < 1,96$ atau nilai *p value* sebesar $0,08937016 > 0,05$ maka H₉ ditolak, artinya Manajemen Keuangan tidak memediasi pengaruh Evaluasi Kinerja Keuangan terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Permodalan dan Evaluasi Kinerja Keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan. Hasil pengolahan data nilai *F* hitung sebesar $6.691494 > F$ tabel 3,150 atau nilai Prob. $0.000579 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Permodalan, Evaluasi Kinerja Keuangan, dan Manajemen Keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil pengolahan data nilai *F* hitung sebesar $9.532390 > F$ tabel 3,153 atau nilai Prob. $0.000032 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₄ diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Permodalan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan. Hasil pengolahan data *t* hitung sebesar $2.076541 >$ nilai *t* tabel yaitu 2,000 atau nilai Prob. sebesar $0.0422 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Evaluasi Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan. Hasil pengolahan data *t* hitung sebesar $2.182576 >$ nilai *t* tabel yaitu 2,000 atau nilai

Prob. sebesar $0.0331 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₃ diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Permodalan tidak berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil pengolahan data *t* hitung sebesar $1.227604 <$ nilai *t* tabel yaitu 2,001 atau nilai Prob. sebesar $0.2245 > 0,05$, maka H₀ diterima dan H₅ ditolak. Meskipun hipotesis awal dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa Permodalan (X₁) akan berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) namun temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis tersebut maka dengan demikian hasil penelitian ini memberikan wawasan baru dan mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) yang perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat modal yang dimiliki oleh koperasi, baik modal sendiri maupun modal pinjaman, tidak secara langsung memengaruhi skor kesehatan koperasi. Temuan ini bukan berarti permodalan tidak penting, melainkan karena modal yang tersedia sudah dikelola dengan baik dan efisien sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam penilaian kesehatan koperasi.

Objek penelitian yang merupakan Koperasi Wanita program pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2011 dengan modal awal pembentukan merupakan hibah, modal yang didapatkan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur meskipun tidak besar akan tetapi dikelola dengan baik oleh para Pengurus sehingga mampu membuat Permodalan dalam predikat sehat dengan nilai rata-rata 98,81 dari 63 Koperasi Wanita yang menjadi sample dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, keberhasilan koperasi dalam mempertahankan tingkat kesehatan tidak lagi tergantung pada peningkatan jumlah modal, melainkan pada kemampuan pengelolaan penggunaan modal yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi telah mencapai kondisi manajemen modal yang matang (*financial maturity*), di mana tambahan modal tidak lagi memberikan dampak signifikan terhadap skor kesehatan karena sudah dikelola dengan baik sesuai prinsip kehati-hatian dan efektivitas usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Evaluasi Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil pengolahan data t hitung sebesar $4.927771 >$ nilai t tabel yaitu $2,001$ atau nilai Prob. sebesar $0.0000 <$ $0,05$, maka H_0 ditolak H_6 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil pengolahan data t hitung sebesar $2.890675 >$ nilai t tabel yaitu $2,001$ atau nilai Prob. sebesar $0.0054 <$ $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_7 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan sebagai variabel mediasi tidak mampu memediasi Permodalan terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil *sobel test calculator* diperoleh nilai *sobel test statistic* sebesar $1,64728198 <$ $1,96$ atau nilai p value sebesar $0,0995001 >$ $0,05$ maka H_0 diterima dan H_8 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan sebagai variabel mediasi tidak mampu memediasi Evaluasi Kinerja Keuangan terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil *sobel test calculator* diperoleh nilai *sobel test statistic* sebesar $1,69872953 <$ $1,96$ atau nilai p value sebesar $0,08937016 >$ $0,05$ maka H_0 diterima dan H_9 ditolak.

Hasil hipotesis ini diperkuat dengan uji analisis jalur pengaruh tidak langsung Evaluasi Kinerja Keuangan (X_2) terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) melalui Manajemen Keuangan (Z) sebesar $-0,0274$ yaitu hasil dari $(-0,110975 \times 0,246546)$ serta pengaruh totalnya sebesar $0,1576$.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan (Z) yang terdiri dari dua indikator yaitu Kualitas Aset dan Likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh Permodalan (X_1) dan Evaluasi Kinerja Keuangan (X_2) terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) meskipun hipotesis awal dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa Manajemen Keuangan (Z) mampu memediasi pengaruh Permodalan (X_1) dan Evaluasi Kinerja Keuangan (X_2) terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Y) namun temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis tersebut maka dengan demikian

hasil penelitian ini memberikan wawasan baru bagi penelitian selanjutnya.

Meskipun koperasi memiliki permodalan yang cukup dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal tersebut tidak serta-merta memengaruhi hasil pemeriksaan kesehatan melalui perantara manajemen keuangan.¹⁵ Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberadaan manajemen keuangan di koperasi belum berperan optimal sebagai mekanisme penghubung antara kekuatan modal, hasil evaluasi kinerja, dan tingkat kesehatan koperasi. Secara konseptual, manajemen keuangan koperasi seharusnya berfungsi sebagai sistem pengatur aliran dana, pengendali likuiditas, dan penjaga stabilitas aset agar seluruh aktivitas keuangan berjalan efektif. Pengurus koperasi terutama Koperasi Wanita yang menjadi sampel dalam penelitian ini umumnya berfokus pada pelaksanaan kegiatan operasional dan pelayanan kepada anggota, tetapi belum sepenuhnya mampu menjaga kualitas asetnya dapat dilihat dari nilai rata-rata kualitas aset sebesar $52,91$ masuk dalam kategori dalam pengawasan, meskipun kondisi likuiditasnya dalam kategori sehat dengan nilai rata-rata $88,76$, kondisi tersebut menyebabkan manajemen keuangan tidak berfungsi secara maksimal sebagai jalur mediasi antara permodalan dan evaluasi kinerja keuangan terhadap hasil pemeriksaan kesehatan koperasi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pertama terletak pada lingkup objek penelitian yang hanya difokuskan pada Koperasi Wanita di Kabupaten Kediri. Hal ini menyebabkan generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas dan belum tentu mencerminkan kondisi koperasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik ekonomi, manajerial, dan regulasi yang berbeda.

Keterbatasan kedua adalah terkait variabel penelitian yang hanya mencakup permodalan, evaluasi kinerja keuangan sebagai bebas dan manajemen keuangan sebagai variabel mediasi terhadap hasil

¹⁵ Faras Nabila Kusuma Putri, "Penerapan Pojk Nomor 71/Pojk. 05/2016 Terhadap Perusahaan Asuransi Yang Berbentuk Badan Hukum Usaha Bersama" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

pemeriksaan kesehatan koperasi. Penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal lain yang juga berpotensi mempengaruhi hasil pemeriksaan kesehatan koperasi, seperti kualitas tata kelola, tingkat partisipasi anggota, serta faktor lingkungan ekonomi makro.

Keterbatasan lain adalah terkait periode waktu penelitian yang bersifat *cross-sectional* (satu periode waktu tertentu), sehingga tidak mampu mengamati dinamika perubahan kinerja keuangan dan kesehatan koperasi secara longitudinal. Hal ini dapat membatasi pemahaman terhadap pola-pola perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Permodalan dan Evaluasi Kinerja Keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan. Hasil pengolahan data nilai F hitung sebesar $6.691494 > F$ tabel 3,150 atau nilai Prob. $0.000579 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Permodalan, Evaluasi Kinerja Keuangan, dan Manajemen Keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil pengolahan data nilai F hitung sebesar $9.532390 > F$ tabel 3,153 atau nilai Prob. $0.000032 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.
3. Permodalan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan. Hasil pengolahan data t hitung sebesar $2.076541 >$ nilai t tabel yaitu 2,000 atau nilai Prob. sebesar $0.0422 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
4. Evaluasi Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan. Hasil pengolahan data t hitung sebesar $2.182576 >$ nilai t tabel yaitu 2,000 atau nilai Prob. sebesar $0.0331 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.
5. Permodalan tidak berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil pengolahan data t hitung sebesar $1.227604 <$ nilai t tabel yaitu 2,001 atau nilai Prob. sebesar $0.2245 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak.

6. Evaluasi Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil pengolahan data t hitung sebesar $4.927771 >$ nilai t tabel yaitu 2,001 atau nilai Prob. sebesar $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_6 diterima.
7. Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil pengolahan data t hitung sebesar $2.890675 >$ nilai t tabel yaitu 2,001 atau nilai Prob. sebesar $0.0054 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_7 diterima
8. Manajemen Keuangan sebagai variabel mediasi tidak mampu memediasi Permodalan terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil *sobel test calculator* diperoleh nilai *sobel test statistic* sebesar $1,64728198 < 1,96$ atau nilai p value sebesar $0,0995001 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_8 ditolak..
9. Manajemen Keuangan sebagai variabel mediasi tidak mampu memediasi Evaluasi Kinerja Keuangan terhadap Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Hasil *sobel test calculator* diperoleh nilai *sobel test statistic* sebesar $1,69872953 < 1,96$ atau nilai p value sebesar $0,08937016 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_9 ditolak.

Pada penulisan ini dapat dituliskan beberapa saran penelitian yaitu:

1. Mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti tata kelola koperasi, partisipasi anggota, atau kualitas sumber daya manusia yang mungkin lebih berperan dalam memengaruhi kesehatan koperasi.
2. Memperluas objek penelitian di wilayah lain sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar daerah.
3. Menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, untuk menggali faktor non-keuangan yang memengaruhi kesehatan koperasi.
4. Memperpanjang periode penelitian dengan data time series agar dapat melihat pola hubungan jangka panjang

E. Daftar Pustaka

Baswir, Revrison. "Koperasi Indonesia, Edisi Kedua." *Yogyakarta: BPFE*,

2013.
Eviews. "Indicator Saturation," 2020.
- Galih Saputra, Dimas, and Ersi Sisdianto. "Financial Report Analysis as A Basis for Strategic Decision Making in A Company." *JIIC: Jurnal Intelekt Insan Cendikia* 1, no. 1 (2024): 7196–7202.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Lafera, Dety, and Novia Trivani. "Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Tahun 2022-2023." *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 4, no. 1 (2024): 152–62.
<https://doi.org/10.31933/2ak3km41>.
- Lukman, Andi Ismail. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (2021): 180–90.
- Maghfiroh, Eni. "Studi Komparasi Hukum Ekonomi Syariah Dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Terhadap Praktik Jual Beli Onderdil Motor Bekas (Studi Di Pasar Sugihwaras Pekalongan)." IAIN Pekalongan, 2019.
- Napitupulu, Runggu Besmandala, Torang P Simanjuntak, Lamminar Hutabarat, Hormaingat Damanik, Hotriado Harianja, Ronnie Togar Mulia Sirait, Lumban Tobing, and Chainar Elli Ria. *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 Ed.* Jawa Barat: Madenatera, 2021.
- Neng Frida. "Peran Koperasi Syariah BMT El-Mizan Annafii Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2023): 27–36.
[https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12901](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12901).
- Permana, Aji Fany. "Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2021): 13–27.
- Putri, Faras Nabila Kusuma. "Penerapan Pojk Nomor 71/Pojk. 05/2016 Terhadap Perusahaan Asuransi Yang Berbentuk Badan Hukum Usaha Bersama." Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Rahim, Hera Nurhalizah, and Vino Vebrianto. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan BMT Itqan Bandung Periode 2019–2023." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12, no. 2 (2025): 1702–14.
- Septiani, Hafidzah. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kartika Berdasarkan Rasio." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2025): 1122–35.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Jakarta: Alfabeta, 2019.
- Suprayugo, Imam. "Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 133–43.
<https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.396>.
- Wahyudi, Bambang. "Keterampilan" Dalam Bukunya." *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1996.